

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga (Rahayu, 2015: 2). Dalam konteks pendidikan modern, pendidikan jasmani tidak hanya berfokus pada pengembangan fisik semata, tetapi juga mencakup pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa secara menyeluruh (Widiastuti, 2019: 8). Perkembangan ini sejalan dengan tuntutan kompetensi abad 21 yang menekankan pentingnya pengembangan keterampilan holistik pada peserta didik.

Menurut Hardiyanto (2023: 15), pendidikan jasmani modern telah mengalami transformasi signifikan dalam dua dekade terakhir, di mana aspek kesehatan mental dan kesejahteraan psikologis siswa menjadi sama pentingnya dengan kesehatan fisik. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan jasmani memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa secara komprehensif.

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan salah satu unsur penunjang keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani. Seperti yang dikemukakan oleh Suryobroto (2017: 4), Sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan segala sesuatu yang dapat mempermudah dan memperlancar proses pembelajaran pendidikan jasmani yang bersifat permanen maupun dapat dipindah-pindahkan. Lebih lanjut, Kusumawati (2015: 33) menegaskan bahwa

keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan faktor vital yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, Purwanto (2022: 67) mengungkapkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani memerlukan pendekatan sistematis yang melibatkan perencanaan strategis, implementasi efektif, dan evaluasi berkelanjutan. Hal ini menunjukkan kompleksitas dalam pengelolaan fasilitas pendidikan jasmani yang membutuhkan perhatian khusus dari pemangku kepentingan pendidikan.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai akan mencerminkan kualitas pendidikan, sehingga tujuan pendidikan jasmani akan tercapai dengan baik. Namun sebaliknya, sarana dan prasarana yang tidak memadai akan berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran (Pratomo, 2019: 45). Hal ini diperkuat oleh penelitian (Sabar 2019: 78) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara ketersediaan sarana prasarana olahraga dengan efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani.

Studi komprehensif yang dilakukan oleh Rahmawati (2023: 91) di berbagai sekolah menengah pertama di Indonesia mengungkapkan bahwa hanya 45% sekolah yang memiliki sarana prasarana olahraga sesuai standar nasional pendidikan. Temuan ini menjadi catatan penting mengingat dampaknya terhadap kualitas pembelajaran dan pencapaian kompetensi siswa dalam mata pelajaran pendidikan jasmani.

Penelitian terbaru yang dilakukan oleh Hermawan (2023: 12) mengungkapkan bahwa 70% keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani ditentukan oleh kualitas dan kuantitas sarana prasarana yang tersedia di sekolah.

Sejalan dengan hal tersebut, Nugroho (2021: 56) menemukan bahwa sekolah dengan sarana prasarana olahraga yang memadai menunjukkan tingkat partisipasi dan motivasi siswa yang lebih tinggi dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Aspek keselamatan dalam penggunaan sarana prasarana olahraga juga menjadi perhatian utama. Menurut Wijaya (2024: 34), standar keamanan dan keselamatan fasilitas olahraga sekolah harus memenuhi kriteria internasional untuk meminimalisir risiko cedera pada siswa. Hal ini menegaskan pentingnya pemeriksaan dan pemeliharaan rutin terhadap sarana prasarana yang ada.

Dalam konteks implementasi kurikulum terbaru, ketersediaan sarana dan prasarana menjadi semakin krusial. Sebagaimana dijelaskan oleh Wibowo (2022: 23), penerapan pembelajaran berbasis aktivitas membutuhkan dukungan fasilitas yang lebih kompleks dan beragam. Hal ini sejalan dengan tuntutan kompetensi siswa yang semakin tinggi dalam era pendidikan kontemporer.

Perkembangan teknologi juga memberikan dampak signifikan terhadap kebutuhan sarana prasarana pendidikan jasmani. Penelitian Sutrisno (2023: 45) menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran PJOK memerlukan adaptasi dan pengembangan fasilitas yang sesuai dengan tuntutan zaman. Hal ini mencakup penggunaan peralatan modern dan media pembelajaran digital yang mendukung proses pembelajaran.

SMPN Terakreditasi A Di Kota Jambi sebagai salah satu institusi pendidikan menengah pertama perlu memiliki sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran. Sebagaimana yang ditetapkan dalam Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana

Sekolah, setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Aspek penting lainnya adalah pemeliharaan dan pengelolaan sarana prasarana olahraga. Menurut Sulistyanto (2021: 89), manajemen sarana prasarana yang baik dapat memperpanjang usia pakai dan mengoptimalkan fungsi fasilitas olahraga sekolah. Hal ini menjadi pertimbangan penting mengingat investasi dalam pengadaan sarana prasarana olahraga membutuhkan anggaran yang tidak sedikit.

Efisiensi penggunaan sarana prasarana juga menjadi fokus perhatian dalam manajemen fasilitas olahraga sekolah. Penelitian Gunawan (2023: 78) mengungkapkan bahwa optimalisasi penggunaan sarana prasarana olahraga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran hingga 40%. Temuan ini menekankan pentingnya perencanaan dan pengaturan jadwal penggunaan fasilitas secara efisien.

Dalam konteks perkembangan regional, Jambi sebagai salah satu provinsi yang sedang berkembang perlu memberikan perhatian khusus pada pengembangan fasilitas pendidikan, termasuk sarana prasarana olahraga di sekolah. Menurut Fitriani (2024: 112), pemerataan akses terhadap fasilitas olahraga yang berkualitas menjadi tantangan utama dalam pengembangan pendidikan jasmani di wilayah Jambi.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 16 Kota Jambi, SMP Negeri 24 Kota Jambi, SMP Negeri 11 Kota Jambi yang merupakan SMP terakreditasi A di Kota Jambi perlu dilakukan kajian mendalam mengenai kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada. Survey ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran nyata tentang ketersediaan dan kondisi sarana prasarana,

yang nantinya dapat menjadi dasar pengambilan kebijakan dan perencanaan pengembangan fasilitas olahraga di sekolah tersebut.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan yang timbul sebagai berikut:

1. Belum diketahuinya kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri Terakreditasi A Di Kota Jambi.
2. Belum diketahuinya kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri Terakreditasi A Di Kota Jambi.
3. Belum diketahui sarana dan prasarana dan juga penggunaan maupun pemanfaatan sarana dan prasarana di SMP Negeri Terakreditasi A Di Kota Jambi.
4. Apakah ada hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan prestasi siswa di SMP Negeri Terakreditasi A Di Kota Jambi.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah diatas maka peneliti hanya mengemukakan masalah pada sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP Negeri Terakreditasi A Di Kota Jambi.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana olahraga, dan keterkaitan prestasi olahraga yang dicapai oleh siswa dan siswi di SMP Negeri Terakreditasi A Di Kota Jambi?

1.5. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah dan rumusan masalah, sehingga dapat diambil tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui ketersediaan dan kondisi sarana prasarana dan juga keterkaitan prestasi dengan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri Terakreditasi A Di Kota Jambi.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis:

Memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan jasmani, khususnya terkait sarana prasarana pendidikan. Menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan sarana prasarana pendidikan jasmani.

1.6.2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Sekolah

Memberikan informasi aktual tentang kondisi sarana prasarana pendidikan jasmani, Menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan pengembangan sarana prasarana, Membantu dalam perencanaan pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana

b. Bagi Guru:

Membantu dalam perencanaan pembelajaran yang efektif sesuai dengan ketersediaan sarana prasarana, Memberikan gambaran tentang optimalisasi penggunaan sarana prasarana yang ada.

c. Bagi Dinas Pendidikan:

Menjadi sumber informasi dalam pengambilan kebijakan terkait pengembangan sarana prasarana pendidikan, Membantu dalam pemetaan kebutuhan sarana prasarana pendidikan jasmani di sekolah.